

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait dengan Bimbingan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Konseling Keluarga (Studi Kasus di Kudus), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk dalam pembentukan karakter anak. Dalam konseling keluarga sendiri, bimbingan yang orang tua berikan dapat membentuk bagaimana keperibadian ataupun karakter yang dimiliki anak. Bimbingan yang orang tua berikan untuk anak yaitu bimbingan keagamaan terkait dengan menanamkan nilai akhlakul karimah dan beribadah, bimbingan sosial berkaitan dengan bagaimana cara beradaptasi dengan orang lain, bimbingan perilaku yang berkaitan dengan diri anak seperti kebiasaan, serta bimbingan belajar yakni motivasi atau dukungan yang diberikan untuk anak terkait dengan pendidikan. Orang tua dapat membentuk karakter anak dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan kepada anak.
2. Dalam membimbing dan membimbing anak, para orang tua memiliki strategi tersendiri untuk membuat anaknya menjadi pribadi dan karakter yang lebih baik. Adapun beberapa staretgi yang diterapkan oleh para orang tua dalam menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik antara lain, menegur dan memberikan contoh langsung kepada anak ketika anak melakukan kesalahan alih-alih hanya memarahi anak, menanamkan kejujuran, menanamkan rasa tanggung jawab atas diri sendiri maupun sekitar, menanamkan pendidikan agama dan akhlakul karimah sejak dini, menanamkan kedisiplinan, menjaga hubungan yang baik dengan anak, serta meluangkan waktu bersama anak (*quality time*).
3. Setiap orang tua memiliki kesulitan atau hambatan tersendiri dalam membimbing anak. Terdapat beberapa hambatan yang dialami para orang tua dalam membimbing anak yaitu, anak malas untuk melakukan sesuatu, orang tua tidak memiliki banyak waktu bersama anak dikarenakan pergi bekerja, anak yang sering mengalami tantrum, anak memiliki sifat yang susah diatur atau ngeyel, serta anak yang pemarah atau ngambek saat keinginannya tidak segera dituruti.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan yang diterapkan orang tua bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak dan bisa diterapkan kapanpun asalkan memberikan dampak yang baik untuk anak, karena memang sudah seharusnya anak mendapat bimbingan yang baik dari orang tua.
2. Orang tua sebaiknya tidak memarahi anak ketika anak berbuat kesalahan, alih-alih memarahi anak lebih baik menegur lalu memberikan teladan yang nyata karena hal tersebut lebih efektif bagi anak untuk memperbaiki kesalahannya.
3. Tetaplah bersikap tenang dan jangan panik apabila anak mengalami masalah seperti tantrum dan tiba-tiba marah tanpa sebab, karena jika orang tua panik akan lebih sulit lagi untuk menenangkan anak.
4. Bagi orang tua yang bekerja, tetaplah jaga keharmonisan keluarga termasuk hubungan baik dengan anak, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila anak merasa kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka anak akan cenderung lebih memilih kenyamanan di luar rumah.